

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 137) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting, maka guru profesional harus dapat mengajar dengan baik. Hal tersebut yang sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 155) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya mentransfer ilmu saja melalui metode ceramah dan tanya jawab. Situasi yang demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara seperti ini cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam, dengan menggunakan metode-metode lainnya, agar suasana belajar menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya dapat membantu

siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat suatu keputusan yang rasional sehingga dapat membantu memecahkan masalah. Proses pembelajarannya siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran sedang berjalan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran IPS yaitu guru belum menggunakan model dan media saat pembelajaran, prestasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau hanya 25% yang mencapai KKM dan 15 siswa belum tuntas atau 75%. Berikut adalah tabel prestasi belajar siswa di kelas V yang masih belum optimal.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Semester Genap Tahun Ajaran 2017 / 2018

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------|---------------|
| Tuntas KKM | 5 |
| Tidak Tuntas KKM | 15 |
| Jumlah Siswa | 20 |

Selain itu kerjasama siswa dalam pembelajaran juga masih rendah dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas agar kerjasama dan prestasi belajar siswa dapat meningkat atau sesuai dengan harapan guru. Setelah peneliti berdiskusi dan berkolaborasi

dengan guru kelas V maka peneliti dan guru sepakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Spencer Kagen dalam (Majid, 2013: 192) menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together* adalah suatu pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut. Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* diawali dengan penomoran, mengajukan pertanyaan, dan menjawab. Model ini memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan Gustaviana (2013: 3) yaitu melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengar dengan cermat serta berbicara sesuai dengan pendapat mereka masing-masing sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya meningkatkan Kerjasama dan Prestasi belajar IPS menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas V SDN 2 Tambaksogra Kecamatan Sumbang?

2. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tambaksogra Kecamatan Sumbang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas V SDN 2 Tambaksogra kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tambaksogra kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga sikap kerjasama muncul dalam pembelajaran
- 2) Penguasaan materi akan semakin baik dan meningkat.

b. Bagi Peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan baru dan inovatif dalam hal teknik pembelajaran di kelas.

- 2) Mendapatkan bekal sebagai calon guru sehingga siap melakukan tugas di lapangan.
- 3) Mendapatkan informasi tentang guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

c. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam menciptakan situasi yang menarik dan interaktif.
- 2) Guru mengetahui prosedur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sehingga lebih variatif dalam menggunakan teknik pembelajaran.
- 3) Guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif sehingga siswa tidak bosan saat kegiatan pembelajaran IPS.

d. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- 2) Menyumbangkan teknik pembelajaran untuk diterapkan guru-guru agar pembelajaran menjadi lebih baik.
- 3) Memperkaya khasanah teknik pengajaran untuk mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar.